

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION

Harazaki Mendrofa

SD Negeri 070977 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

Abstract: This study is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings and through four stages: planning, action, observation, and reflection. Subjects in this study were students of Class IV / A SD Negeri 070977 Gunungsitoli academic year 2016/2017 school year. Data collection techniques used are test and non-test techniques. Indicators of the success of this study include the percentage of student learning activities of at least 75%, the average grade of ≥ 75 with the percentage of classical learning completion of at least 75%, and the minimum teacher performance score of 71 (B). Based on the implementation of the first cycle the value of teacher performance was 83.08 (AB). In the second cycle, the value of teacher performance increased to 89.17 (A). Student learning activities reached 65.12% and in the second cycle increased to 79.87%. In cycle I, the average value of student learning outcomes reached 70.67 with the percentage of classical learning completion of 66.67%. Meanwhile, in the second cycle the average value of student learning outcomes increased to 81.67 with a percentage of classical learning completion of 93.33%. Based on the results of these studies it can be concluded that the application of STAD type cooperative learning models can improve teacher performance, student learning activities, and student learning outcomes.

Keyword: Globalization, Student Team Achievment Division (STAD)

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas IV/A SD Negeri 070977 Gunungsitoli Tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi persentase aktivitas belajar siswa sekurang-kurangnya 75%, rata-rata nilai kelas ≥ 75 dengan persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75%, dan nilai performansi guru minimal 71 (B). Berdasarkan pelaksanaan siklus I nilai performansi guru sebesar 83,08 (AB). Pada siklus II, nilai performansi guru meningkat menjadi 89,17 (A). Aktivitas belajar siswa mencapai 65,12% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,87%. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 70,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 66,67%. Sementara itu, pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 93,33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Globalisasi, *Student Team Achievment Division* (STAD)

Pendidikan merupakan wahana bagi siswa untuk mengembangkan potensi siswa dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Karakteristik PKn ialah menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mencapai pemahaman terhadap materi ialah pembelajaran harus dibuat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna ialah dengan melibatkan siswa secara aktif menemukan ide atau konsep PKn. Guru dapat menambahkan beberapa variasi dalam pengelolaan kelas dengan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil serta menggunakan hadiah dan hukuman yang efektif. Pengelolaan kelas yang seperti ini menciptakan suasana yang kompetitif dan dapat memberi motivasi kepada siswa untuk berusaha mendapatkan hasil kerja yang terbaik.

Permasalahan yang demikian terjadi pada pembelajaran PKn materi Globalisasi pada siswa Kelas IV/a SD Negeri 070977 Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli. Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 untuk Kelas IV/a mata pelajaran PKn. Namun, berdasarkan data dokumentasi guru Kelas IV/a di SD Negeri 070977 Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya

belum tuntas. Data tersebut menjelaskan bahwa dari jumlah 24 siswa terdapat 10 atau 41,67% siswa berhasil memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 14 atau 58,33% siswa belum mencapai KKM. Ketidaktuntasan pembelajaran tersebut, antara lain dikarenakan cara pembelajaran masih terlalu banyak didominasi oleh guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menekankan kepada siswa untuk menghafal, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Penyajian materi belum didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, terutama keaktifan siswa dalam bertanya. Siswa tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilakannya.

Interaksi antar siswa tidak terjadi karena guru tidak menerapkan adanya pembagian kelompok belajar. Di samping itu, guru jarang memberikan pekerjaan rumah, sehingga materi yang diterima hanya sekedar hafalan saja tanpa ada tindak lanjut untuk dipahami melalui persoalan-persoalan yang dapat disajikan guru melalui pekerjaan rumah tersebut. Keadaan seperti ini hanya mengarahkan siswa pada pencapaian ranah kognitif saja. Sementara itu, ranah afektif dan ranah psikomotor belum tercapai. Siswa juga belum mampu menerapkan materi yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran yang telah dilakukan tidak menjadi pembelajaran yang bermakna. Hal ini perlu segera ditangani agar tujuan pembelajaran

PKn dapat terlaksana dengan baik melalui model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan PKn.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai moral dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Winataputra, 2009: 3.7). Dengan demikian, konsep dan nilai kewarganegaraan yang diajarkan tidak boleh berhenti pada teori-teori saja, tetapi harus diwujudkan dalam perbuatan nyata. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan 1 digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, pertemuan 2 digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dan tes formatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data

yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono 2010: 9). Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka, atau data kualitatif yang diubah ke dalam bentuk angka (Riduwan 2010: 32). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai sebagai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes formatif I pada siklus I, tes formatif II pada siklus II, serta data hasil observasi terhadap performansi guru dan aktivitas belajar siswa yang telah dikonversikan ke dalam bentuk angka.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa apabila: (1) hasil belajar setiap siswa mencapai nilai KKM ≥ 65 (SD Negeri 070977 Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli); (2) nilai rata-rata kelas mencapai sekurang-kurangnya 75; (3) dan persentase tuntas belajar klasikal tercapai, yaitu sekurang-kurangnya 75% jumlah siswa yang mendapatkan skor ≥ 65 (KKM SDN 054942 Tegal Rejo Kecamatan Gunungsitoli).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, ditunjukkan dengan persentase aktivitas siswa selama pembelajaran masih rendah yaitu 65,12%. Siswa belum terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal ini disebabkan

karena guru belum dapat memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan kerjasama antar anggota kelompok. Kontrol guru terhadap kegiatan berkelompok baru sekedar menjelaskan petunjuk mengerjakan LKS dengan baik.

Guru kurang memperhatikan banyaknya siswa yang belum terbiasa belajar dalam kelompok. Proses pengarahan dalam bekerja kelompok belum diberikan sesuai kebutuhan masing-masing kelompok. Terdapat kelompok yang kurang mendapatkan pengarahan dari guru. Akibatnya, interaksi antarsiswa dalam kelompok masih rendah. Kesadaran siswa untuk saling membantu temannya dalam memahami tugas yang diberikan masih kurang. Siswa yang pintar cenderung ingin cepat menyelesaikan tugas. Beberapa siswa cenderung masih pasif dalam mengemukakan pendapatnya.

Guru belum melibatkan siswa secara optimal dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Penguatan terhadap siswa yang aktif terkadang tidak diberikan secara langsung, sehingga suasana kompetitif antarsiswa masih kurang. Hal ini menyebabkan masih rendahnya antusias siswa terhadap pembelajaran terutama keberanian untuk bertanya. Dari lima indikator yang diamati indikator nomor 2 tentang keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru mendapatkan nilai rata-rata aktivitas siswa yang paling rendah yaitu 60 %.

Rata-rata hasil belajar dari tes formatif yang telah dilaksanakan yaitu 70,67 siswa yang mencapai KKM 65 sebanyak 10 siswa, tingkat ketuntasan kelas hanya 66, 67%, sehingga persentase ketuntasan minimal (75%)

belum tercapai. Perolehan hasil yang kurang memuaskan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Guru terlalu sering menggunakan kosakata baru tanpa menyertakan artinya. Sementara itu, sebagian besar siswa masih belum menghafal pengertian dari kosakata baru yang terdapat pada materi seperti kata *individualis* dan *konsumtif*, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus sering mengulang kata-kata tersebut beserta artinya. Selain itu, perhatian guru belum merata ke semua siswa misalnya, guru terlalu sering mengarahkan perhatiannya kepada siswa yang aktif. Akibatnya, beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Terkadang siswa mengobrol dengan teman sebangkunya tentang hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran sehingga tidak semua materi dapat diterima dan diserap dengan baik. Selanjutnya, hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut diperoleh karena jumlah dan kriteria penilaian kuis individu yang disusun guru belum seimbang, sehingga nilai yang diperoleh masing-masing siswa terpaut jauh. Terdapat pula soal yang berpotensi memiliki lebih dari satu jawaban sehingga berdampak pada ketepatan siswa dalam menjawab soal. Di samping itu, siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal kuis individu dan soal tes formatif. Beberapa faktor yang disebutkan di atas menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II, penerapan model kooperatif tipe *STAD* pada materi globalisasi sudah mencapai

hasil sesuai indikator keberhasilan. Peningkatan tersebut dicapai melalui perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan performansi guru. Berikut akan diuraikan lebih rinci refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa, 81,67. Pada pelaksanaan siklus II tidak semua nilai yang diperoleh siswa tuntas KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM 65 sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,33% sedangkan 6, 67% atau 1 siswa lainnya tidak tuntas KKM.

Hasil belajar tersebut meningkat karena guru telah melakukan beberapa perbaikan. Pada saat pembelajaran guru berpindah ke posisi-posisi tertentu untuk mengarahkan perhatian pada seluruh kelas, sehingga siswa lebih jelas menerima materi yang disampaikan dan tidak mengobrol tentang hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Perbaikan juga dilakukan pada penyesuaian jumlah soal dan kriteria penilaian kuis individu serta memperbaiki kualitas soal agar tidak menimbulkan jawaban ganda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah berhasil meningkatkan pembelajaran PKn materi globalisasi pada siswa Kelas IV/a SD Negeri 070977 Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli, dengan rincian sebagai berikut:

(1) Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 65,12%, sedangkan pada siklus II persentase meningkat menjadi 79,87%. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang meliputi aspek keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya, kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok, serta keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat.

(2) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70,67 dan persentase tuntas belajar klasikal 66,67%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal 93,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anni, Catharina Tri dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Aunurrahman, dkk. 2009. *Penelitian Pendidikan SD 4 Sks*. Jakarta: Dirjendikti.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: PT. Rinka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Muhibbinsyah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. 2007. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winataputra, Udin S. 2009. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yonny, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.